

PENGARUH MEDIA *MAGIC BOX* (KOTAK MISTERI) TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Amelia Fatmawati¹, Hendra Sofyan², Uswatul Hasni³

^{1,2,3}Universitas Jambi,

¹amenggg53@gmail.com, ²hendra.sofyan@unja.ac.id, ³uswatulhasni@unja.ac.id

ABSTRACT

Language development is an important aspect of early childhood development because it supports children's ability to communicate, express ideas, and interact with their social environment. However, in learning practices, some children still experience limitations in language abilities due to the lack of engaging and interactive learning media. This study aims to examine the effect of the Magic Box (Mystery Box) media on the language skills of children aged 5–6 years at TK Negeri 54 Talang Bukit. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a non-equivalent control group design. The research sample consisted of 24 children divided into two groups: 12 children in the experimental group and 12 children in the control group. Data were collected using an observation sheet containing 15 indicators of children's language skills. Data analysis was conducted through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using an independent sample t-test. The results showed that the average language skill score in the experimental group increased from 27.91 to 48.5, while the control group increased from 24.58 to 27.5. The hypothesis test indicated that $t\text{-count} (6.584) > t\text{-table} (1.717)$ at a significance level of 0.05 with an effect size of 2.79, categorized as a strong effect. These findings indicate that the Magic Box media is effective in improving early childhood language skills through interactive and enjoyable learning activities.

Keywords: magic box; language skills; early childhood; learning media

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berperan dalam kemampuan berkomunikasi, mengekspresikan ide, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan anak yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan bahasa akibat kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Magic Box (Kotak Misteri) terhadap kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari 24 anak yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 12 anak pada kelas eksperimen dan 12 anak pada kelas kontrol. Teknik

pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan bahasa anak dengan 15 indikator penilaian. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan bahasa pada kelas eksperimen meningkat dari 27,91 menjadi 48,5, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 24,58 menjadi 27,5. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} (6,584) > t_{tabel} (1,717)$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan effect size sebesar 2,79 yang termasuk kategori pengaruh kuat. Dengan demikian, media Magic Box terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *kotak misteri; kemampuan bahasa; anak usia dini; media pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan kemampuan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (Khairi, 2018). Pada masa ini anak berada pada periode perkembangan yang sangat pesat sehingga setiap aspek perkembangan memerlukan stimulasi yang tepat dan terarah agar dapat berkembang secara optimal (Saputra, 2018).

Bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta memahami lingkungan sosial di sekitarnya (Hasim, 2018; Oktarizka et al., 2018). Kemampuan bahasa memungkinkan seseorang mengekspresikan pikiran, perasaan, serta ide kepada orang lain sehingga tercipta interaksi sosial yang efektif. Pada anak usia dini, kemampuan bahasa berkembang secara bertahap melalui interaksi sosial, pengalaman bermain, serta stimulasi yang diberikan oleh lingkungan keluarga

maupun lingkungan pendidikan (Dhieni et al., 2017; Hasim, 2018; Oktarizka et al., 2018).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Heryani, 2020; Sari & Yuliani, 2020). Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah mengekspresikan ide, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memahami informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran (Fitriana & Yusuf, 2024). Selain itu, kemampuan bahasa juga berperan dalam membangun kepercayaan diri anak ketika berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Tambunan et al., 2024; Fauzia, 2021). Oleh karena itu, stimulasi bahasa sejak dini sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Akana tetapi, perkembangan bahasa anak tidak selalu berkembang secara optimal tanpa adanya stimulasi

yang tepat dari lingkungan pendidikan. Hasil observasi awal di TK Negeri 54 Talang Bukit pada kelompok B menunjukkan bahwa dari 20 anak terdapat 13 anak yang kemampuan mengungkapkan bahasanya masih belum berkembang secara optimal, sedangkan 7 anak sudah berkembang cukup baik. Beberapa anak masih kesulitan mengenal simbol huruf, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi awal yang sama, serta melanjutkan cerita secara runtut karena keterbatasan kosakata.

Salah satu faktor yang dapat mendukung optimalisasi perkembangan bahasa anak adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik (Fadilah et al., 2023; Nurrita, 2018). Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran (Guslinda & Kurnia, 2018).

Media pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan memiliki potensi besar dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak karena anak usia dini belajar secara optimal melalui aktivitas bermain (Cendana & Suryana, 2022; Muazzomi et al., 2022). Melalui kegiatan bermain, anak dapat

mengeksplorasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara alami. Permainan edukatif juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan ide, menyampaikan pendapat, serta memperkaya kosakata dalam suasana belajar yang menyenangkan (Riadoh & Larasati, 2024; Cendana & Suryana, 2022; Muazzomi et al., 2022).

Salah satu media permainan edukatif yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah media Magic Box atau kotak misteri (Simamora et al., 2019; Widyaning, 2021). Media ini merupakan alat permainan yang berisi berbagai benda yang dapat ditebak, dideskripsikan, atau diceritakan oleh anak sehingga mendorong anak untuk berbicara dan mengekspresikan ide secara verbal. Melalui aktivitas menebak dan mendeskripsikan objek yang terdapat di dalam kotak misteri, anak dilatih untuk mengembangkan kosakata serta kemampuan berbicara secara spontan. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya selama proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (Hodimah & Erik, 2023; Minatin et al., 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

bermain dengan Magic Box mampu meningkatkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan partisipasi anak dalam aktivitas komunikasi selama pembelajaran. Selain itu, penggunaan media Magic Box juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara, permainan Magic Box juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat eksploratif dan menantang rasa ingin tahu anak (Veryawan et al., 2021; Novitasari et al., 2023). Dalam kegiatan tersebut anak didorong untuk mengamati, menebak, menjelaskan, serta menceritakan objek yang ditemukan di dalam kotak misteri. Proses tersebut secara tidak langsung melatih anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta kemampuan komunikasi verbal. Oleh karena itu, penggunaan media Magic Box tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar anak tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan bahasa secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media Magic Box (kotak misteri) terhadap kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif serta memberikan alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain non-equivalent control group design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Magic Box (Kotak Misteri) terhadap kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun dengan membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui pretest dan posttest.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 54 Talang Bukit pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit yang berjumlah 24 anak. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian berjumlah 12 anak dari kelas B2 sebagai kelompok

eksperimen, sedangkan kelas B1 sebagai kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan bahasa anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui validasi ahli (expert judgement) untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum hasil pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penggunaan media Magic Box.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Magic Box (Kotak Misteri) terhadap kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit. Setelah data pretest dan posttest diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, analisis dilanjutkan melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media Magic Box. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 24,58 pada pretest menjadi 27,92 pada posttest dengan persentase peningkatan dari 41% menjadi 47%. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai rata-rata meningkat dari 27,5 pada pretest menjadi 48,5 pada posttest dengan peningkatan persentase dari 46% menjadi 81%. Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan kemampuan bahasa pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Tests of Normality					
	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Pretest</i> Kontrol	.219	12	.115	.871	12	.068
	<i>Posttest</i> Kontrol	.114	12	.200*	.957	12	.737
	<i>Pretest</i> Eksperimen	.154	12	.200*	.920	12	.283
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.187	12	.200*	.920	12	.285

Berdasarkan output Tests of Normality, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada pretest kelas kontrol sebesar 0,068, posttest kelas kontrol sebesar 0,737, pretest kelas eksperimen sebesar 0,283, dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,285. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke

tahap uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Pada kelas eksperimen, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,296 berdasarkan *mean*, sehingga varians data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dinyatakan homogen karena nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance			
	<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>
	<i>Statistic</i>		<i>Sig.</i>

Nilai	<i>Based on Mean</i>	.239	1	22	.630
	<i>Based on Median</i>	.214	1	22	.649
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.214	1	21.201	.649
	<i>Based on trimmed mean</i>	.239	1	22	.630

Pada kelas kontrol, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,630 berdasarkan *mean*, sehingga varians data pada kelas kontrol juga dinyatakan homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memenuhi syarat homogenitas untuk dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui pengaruh media Magic Box terhadap kemampuan bahasa anak.

Tabel 3 Hasil Uji *Independent Sampel T Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.685	.116	6.584	22	.000	20.583	3.126	14.100	27.066
	Equal variances not assumed			6.584	17.259	.000	20.583	3.126	13.996	27.171

Hasil uji menunjukkan bahwa pada baris equal variances assumed diperoleh nilai $F = 2,685$, $\text{Sig.} = 0,116$, $t = 6,584$, $df = 22$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$. Nilai mean difference sebesar 20,583, dengan std. error difference sebesar 3,126, serta interval kepercayaan 95% berada pada rentang 14,100 sampai 27,066. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh media Magic Box (Kotak Misteri) terhadap kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit.

Selain itu, hasil t hitung = 6,584 lebih besar daripada t tabel = 1,717 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan media Magic Box. Hal ini didukung pula oleh data statistik kelompok yang menunjukkan rata-rata posttest eksperimen sebesar 48,50, sedangkan rata-rata posttest kontrol sebesar 27,92.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box

(Kotak Misteri) memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan bahasa anak pada kedua kelompok relatif tidak berbeda secara signifikan, di mana rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 27,91, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 24,58. Setelah penerapan media Magic Box dalam kegiatan pembelajaran, rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen meningkat menjadi 48,5, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 27,5. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.

Peningkatan kemampuan bahasa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi

anak. Media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang terdapat di dalam kotak misteri melalui kegiatan menebak, menyebutkan nama benda, serta mendeskripsikan karakteristik benda yang ditemukan. Aktivitas tersebut mendorong anak untuk menggunakan bahasa secara spontan dalam proses pembelajaran. Ketika anak diminta untuk menyebutkan benda yang ditemukan di dalam kotak misteri, mereka secara tidak langsung dilatih untuk mengingat kosakata, menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, serta menyusun kalimat sederhana untuk menjelaskan temuan mereka. Proses ini membuat kegiatan

belajar menjadi lebih menyenangkan sekaligus memberikan stimulasi bahasa yang lebih optimal.

Gambar 1 Penerapan Magic Box

Selain itu, kegiatan pembelajaran menggunakan media Magic Box juga mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas eksplorasi dan diskusi sederhana mengenai benda yang ditemukan di dalam kotak misteri. Interaksi yang terjadi selama kegiatan tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, media Magic Box tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menstimulasi interaksi sosial dan komunikasi verbal anak.

Jika ditinjau berdasarkan indikator kemampuan bahasa yang diukur dalam penelitian ini, indikator dengan persentase pencapaian tertinggi adalah kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol



huruf, yaitu sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box mampu membantu anak dalam mengenal huruf serta menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai. Pada usia 5–6 tahun, anak memang mulai memasuki tahap perkembangan literasi awal, di mana mereka mulai mengenali bentuk huruf serta mengaitkannya dengan bunyi tertentu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wehry (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang berusia sekitar lima tahun telah memiliki kemampuan mengenali huruf alfabet dengan cukup baik sebagai bagian dari perkembangan literasi awal mereka.

Selain indikator mengenal simbol huruf, beberapa indikator lain juga menunjukkan persentase pencapaian yang cukup tinggi, seperti kemampuan mengenal suara huruf awal dari nama benda di sekitar anak sebesar 82%, kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sebesar 83%, serta kemampuan membaca dan menuliskan nama sendiri masing-masing sebesar 82% dan 80%. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box mampu membantu anak dalam

mengembangkan berbagai aspek kemampuan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan huruf, bunyi, serta kosakata dasar. Hal ini terjadi karena aktivitas menebak dan menyebutkan nama benda dalam kotak misteri memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi belajar yang menyenangkan.

Namun demikian, indikator dengan persentase pencapaian terendah terdapat pada kemampuan anak dalam memahami makna kata dalam cerita, yaitu sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami makna kata dalam konteks cerita masih menjadi tantangan bagi sebagian anak usia 5–6 tahun. Anak pada usia ini masih berada pada tahap perkembangan bahasa awal sehingga pemahaman terhadap kata-kata yang bersifat abstrak atau belum familiar masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sari dan Yuliani (2020) yang menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan bahasa awal, anak mulai mampu menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi, tetapi kemampuan memahami makna kata secara mendalam serta menyusun

kalimat yang kompleks masih berkembang secara bertahap.

Secara statistik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,584 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,717 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan media Magic Box. Selain itu, hasil perhitungan effect size sebesar 2,79 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media Magic Box terhadap kemampuan bahasa anak termasuk dalam kategori strong effect. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Magic Box memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini.

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media Magic Box merupakan media pembelajaran yang efektif

untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yazia, Suryani, dan Nurleny (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media Magic Box mampu meningkatkan kemampuan berbicara serta keberanian anak dalam berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian Elma dan Erik (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran inovatif seperti Magic Box mampu menstimulasi anak untuk berpikir kreatif, berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide dan perasaan melalui bahasa.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Hamidah, Nasution, dan Novita (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif anak. Media yang bersifat interaktif memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga mereka lebih mudah memahami makna kata dan memperkaya kosakata. Sementara itu, Hodimah dan Erik (2023)

menjelaskan bahwa penggunaan media Magic Box dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara, memahami kata, serta mengekspresikan ide secara lisan dengan lebih percaya diri.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Magic Box (Kotak Misteri) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan menantang rasa ingin tahu anak. Selain itu, media Magic Box juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif melalui kegiatan menebak, menyebutkan, dan mendeskripsikan objek. Oleh karena itu, media Magic Box dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penggunaan media Magic Box (Kotak Misteri) berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 54 Talang Bukit. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan bahasa pada kelas eksperimen dari 27,91 pada pretest menjadi 48,5 pada posttest, sedangkan pada kelas kontrol peningkatannya relatif lebih rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} (6,584) > t_{tabel} (1,717)$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa media Magic Box efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak melalui aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan tersebut, media Magic Box dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar anak lebih aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan media Magic Box pada aspek perkembangan anak lainnya atau dengan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui permainan Magic Box di RA Al-Ikhlas Tembung. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2).
- Avissany, C. (2023). Hubungan aktivitas anak pada permainan mystery box dengan kemampuan bercerita anak usia dini. *Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Azhari, S. (2021). Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Elma, E. H., & Erik, E. (2025). Pengaruh media Magic Box terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 369–375.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2).
- Fauzia, S. N. (2021). Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Fauzia, W., & Hajar, R. T. (2022). Perkembangan bahasa AUD dan praktik permainan bahasa anak. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Fitriana, T. R., & Yusuf, M. (2024). Faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini di Indonesia. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1).
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakad Media Publishing.
- Hamidah, S., Nasution, R. A., & Novita, N. (2023). Thematic-based interactive learning multimedia in early childhood language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 145–155.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi, M., & Patiung, D. (2021). Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 8(2).

- Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. *Pedagogika*, 9(2).
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1).
- Hikmah, I. (2024). Upaya meningkatkan perkembangan bahasa melalui media Magic Box. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2).
- Hodimah, E., & Erik, E. (2023). Pengaruh media Magic Box terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 12–21.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan media buku dongeng fabel untuk mengenalkan keaksaraan anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 7(2).
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1).
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini 0–6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Minatin, N. A., Jamin, N. S., & Juniarti, Y. (2024). Pengaruh permainan Magic Box terhadap kemampuan berbicara anak. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4).
- Muazzomi, N., Rosyadi, A. F., Amanda, R. S., & Hasni, U. (2022). Pemanfaatan papan tulis virtual sebagai media pembelajaran untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Novitasari, E., Asmarani, P. R., Azizah, N., & Nisa, L. (2023). Perancangan APE Mystery Box dalam pembelajaran matematika anak usia dini. *Murangkali: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1).
- Riadoh, R., & Larasati, L. (2024). Penggunaan media flash card dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4).
- Sari, D. P., & Yuliani, R. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini dalam kegiatan

- pembelajaran di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 732–741.
- Simamora, L. H., Hasibuan, H. B., & Lubis, Z. (2019). Pengaruh permainan Magic Box terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 7(2).
- Tambunan, I. S. B., et al. (2024). Pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3).
- Ulfadhilah, K., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan media box of number and alphabet untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1).
- Veryawan, V., Tan, M., & Syarfina, S. (2021). Kegiatan bermain Magic Box dalam meningkatkan kemampuan sains anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Wedananta, K. A. (2022). Fungsi bahasa sebagai dasar profesionalisme guru PAUD. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Wehry, S. (2020). Alphabet letter recognition and emergent literacy abilities of kindergarten children. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*.
- Yazia, V., Suryani, U., Nurleny, N., & Hasni, H. (2022). Pemberian terapi bermain Magic Box untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2).
- Yudiastuti, N. L. M. F., & Siswanti, D. (2017). Penerapan media kotak ajaib dalam pembelajaran anak usia dini. *Daiwi Widya*, 4(2).
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Pedagogi*, 5(1).
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi*, 6(5).